



Dampak Modernisasi Terhadap Dinamika Kebudayaan Masyarakat di Indonesia

Ivana Theo Philia^{1*}, Talita Sembiring², Ruth Yessika Siahaan³, Dules Ery Pratama⁴, M. Iqbal⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ivanasmjntk@gmail.com^{1*}, talitasembiring9@gmail.com², ruthyessika72@gmail.com³, erydules@gmail.com⁴

Korespondensi penulis: ivanasmjntk@gmail.com

Abstract: *This research discusses the impact of modernization on the dynamics of community culture in Indonesia and efforts to preserve cultural values amidst the flow of change. The purpose of this study is to analyze the influence of modernization on social and cultural changes in society and to identify strategies that can be carried out to maintain the existence of local culture. The method used is a literature study with a qualitative approach, based on various scientific literature and secondary data. The results of the study indicate that modernization has positive impacts such as the development of science, changes in values and attitudes that are more rational, and improvements in communication technology. However, modernization also contributes to the erosion of local cultural identity, especially among the younger generation who are more influenced by global culture. This study emphasizes the importance of cultural experience and cultural knowledge as preservation strategies, as well as the active role of families, schools, and communities in instilling cultural values from an early age.*

Keywords: *Cultural preservation, Local culture, Modernization, Social change, Young generation*

Abstrak: Penelitian ini membahas dampak modernisasi terhadap dinamika kebudayaan masyarakat di Indonesia serta upaya pelestarian nilai-nilai budaya di tengah arus perubahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensi budaya lokal. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, berdasarkan berbagai literatur ilmiah dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi membawa dampak positif seperti berkembangnya ilmu pengetahuan, perubahan nilai dan sikap yang lebih rasional, serta peningkatan teknologi komunikasi. Namun, modernisasi juga berkontribusi terhadap lunturnya identitas budaya lokal, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpengaruh oleh budaya global. Penelitian ini menekankan pentingnya pengalaman budaya dan pengetahuan budaya sebagai strategi pelestarian, serta peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini.

Kata Kunci: Pelestarian budaya, Budaya lokal, Modernisasi, Perubahan sosial, Generasi muda

1. PENDAHULUAN

Modernisasi merupakan sebuah proses perubahan menuju tatanan kehidupan yang dianggap lebih maju, rasional, dan efisien. Proses ini sering kali membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sistem sosial, ekonomi, dan budaya. Di Indonesia, modernisasi dapat dilihat dari pesatnya perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, urbanisasi, hingga globalisasi yang memengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini memberikan dampak signifikan terhadap dinamika kebudayaan yang selama ini menjadi ciri khas dan identitas bangsa (Yuhasnil, 2019). Kebudayaan Indonesia yang begitu beragam mulai dari adat istiadat, kesenian tradisional, bahasa daerah, hingga nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan sopan santun tengah menghadapi tantangan yang tidak ringan. Arus modernisasi telah

Received: Maret 24, 2025; Revised: April 08, 2025; Accepted: April 22, 2025; Online Available: April 24, 2025

membawa masuk budaya luar secara masif melalui berbagai media seperti televisi, internet, dan media sosial. Akibatnya, terjadi pergeseran nilai dan perubahan perilaku dalam masyarakat, terutama pada generasi muda yang cenderung lebih terbuka terhadap budaya global. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam cara masyarakat memaknai dan menjalankan kebudayaan lokal. (Hafizah, 2023), menjelaskan bahwa globalisasi yang masuk melalui media massa dan digital telah mengubah cara hidup masyarakat serta menurunkan ketertarikan terhadap budaya tradisional, khususnya di kalangan remaja.

Dalam konteks dinamika kebudayaan, modernisasi tidak hanya menggeser nilai-nilai tradisional, tetapi juga menciptakan bentuk-bentuk budaya baru yang terkadang tidak selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal. Contohnya dapat dilihat dari menurunnya minat generasi muda terhadap seni dan tradisi daerah, serta meningkatnya gaya hidup individualistik yang kurang mencerminkan semangat kolektivitas yang selama ini menjadi dasar kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Hal ini tentu berdampak pada melemahnya identitas budaya dan dapat mengarah pada hilangnya keberagaman budaya jika tidak diantisipasi secara serius. (Nur Areefa1, 316-332) menyoroti bahwa globalisasi telah menciptakan homogenisasi budaya, di mana masyarakat mulai mengadopsi budaya luar dan meninggalkan warisan lokal demi dianggap modern. Modernisasi juga berdampak pada struktur sosial masyarakat. Pola hubungan antarindividu yang dahulu erat dan penuh solidaritas kini mulai tergantikan oleh hubungan yang lebih fungsional dan transaksional. (Andang Sari S.H.) menyatakan bahwa modernisasi tidak hanya mengubah gaya hidup masyarakat, tetapi juga menggeser sistem nilai yang sebelumnya bersandar pada norma sosial tradisional menjadi lebih rasional dan individualistik. Kehidupan masyarakat di daerah perkotaan, misalnya, menjadi lebih sibuk dan kurang memperhatikan interaksi sosial yang bersifat kekeluargaan. Di beberapa wilayah, ritual adat dan tradisi mulai ditinggalkan karena dianggap tidak relevan atau tidak praktis. Bahkan, beberapa komunitas lokal mengalami dilema antara mempertahankan warisan budayanya atau mengikuti arus perubahan demi dianggap “maju” oleh masyarakat luas.

Meski begitu, modernisasi juga dapat memberikan dampak positif jika dimaknai dan dimanfaatkan secara bijak. Inovasi teknologi dan keterbukaan informasi dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya lokal ke kancah global melalui digitalisasi kebudayaan, promosi wisata berbasis tradisi, dan pelestarian budaya secara kreatif. (Mubah, 2011) menyarankan bahwa ketahanan budaya lokal harus dibangun melalui pendidikan budaya sejak dini, pemanfaatan teknologi digital untuk dokumentasi dan promosi, serta penguatan identitas lokal melalui kebijakan pemerintah dan peran aktif

masyarakat. Dengan memahami dampak modernisasi terhadap dinamika kebudayaan, masyarakat Indonesia diharapkan tidak hanya menjadi penikmat kemajuan, tetapi juga menjadi penjaga warisan budaya bangsa. Maka, dalam kajian ini akan membahas secara mendalam mengenai pengaruh modernisasi terhadap dinamika kebudayaan masyarakat Indonesia, serta mengkaji berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal di tengah arus perubahan zaman. Dengan demikian, kajian ini dapat menjadi kontribusi dalam merumuskan strategi pelestarian budaya yang adaptif, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai kearifan lokal sebagai identitas bangsa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Modernisasi

Modernisasi merupakan suatu proses transformasi dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang ditandai oleh perubahan dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan teknologi. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial yang biasanya merupakan suatu kemajuan (Lucas P. Molle, 2021). Konsep ini melibatkan serangkaian perubahan struktural dan fungsional dalam tatanan masyarakat. Modernisasi umumnya dipandang sebagai proses yang berkelanjutan dan bertahap, meskipun kecepatannya dapat bervariasi antar masyarakat. Selain itu, Soekanto menekankan bahwa karakter utama modernisasi adalah rasionalitas, yaitu pemikiran yang masuk akal dan ilmiah, yang sangat diperlukan dalam sistem modernisasi. Masyarakat modern cenderung lebih transparan, luwes, dan berorientasi pada kemampuan individu serta keahlian profesional, berbeda dengan masyarakat tradisional yang lebih bersifat irasional dan kaku. Modernisasi memiliki sejumlah ciri, antara lain:

- a. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Rasionalitas dan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan
- c. Terbentuknya sistem ekonomi pasar dan industrialisasi
- d. Mobilitas sosial yang tinggi
- e. Terbukanya masyarakat terhadap perubahan
- f. Meningkatnya peran lembaga pendidikan dan media

Masyarakat modern dapat dikenali melalui pertumbuhan ilmu pengetahuan yang baru. Hal ini mencerminkan adanya individu-individu yang memiliki kemampuan semakin meningkat dalam memahami misteri alam dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai aktivitas manusia. Sebagai hasil dari sebuah hubungan yang erat, masyarakat

modern merupakan wujud dari tingginya nilai peradaban manusia sebagai bagian dari komunitas serta kemajuan rasionalitas dalam mengeksplorasi hasil kebudayaan. Dengan demikian, terciptalah kehidupan masyarakat yang stabil, sejahtera, adil, makmur, dan merata.

Konsep Kebudayaan

Kebudayaan merujuk pada keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Ini adalah warisan sosial yang kompleks dan mencakup berbagai aspek kehidupan suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (akal atau budi), dan secara harfiah berarti hal-hal yang berkaitan dengan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kata "culture" berasal dari bahasa Latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan, terutama dalam arti mengolah tanah atau bertani, namun kemudian berkembang menjadi "mengolah pikiran dan jiwa". Istilah kebudayaan pertama kali di kenal oleh seorang ahli antropologi dari inggris bernama Sir Edward Bunett Tylor pada tahun 1871. Tylor mendefinisikan kebudayaan sebagai kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, bahasa, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, asas dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan waktu, konsep kebudayaan kemudian dianggap terbatas pada sesuatu yang indah-indah seperti candi, seni rupa, seni suara, sastra, dantarian (Vini P. Rumbewas, 2017). Dalam jurnal (Kistanto, 2017) Koentjaraningrat mengidentifikasi tujuh unsur universal kebudayaan yang ditemukan dalam setiap masyarakat, meskipun dengan manifestasi yang berbeda:

- a. Bahasa: Sistem komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan anggota masyarakat untuk berinteraksi.
- b. Sistem Pengetahuan: Pemahaman masyarakat tentang alam, lingkungan, manusia, dan segala sesuatu di sekitarnya.
- c. Organisasi Sosial: Struktur sosial, sistem kekerabatan, kelompok, dan institusi yang mengatur interaksi antar anggota masyarakat.
- d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi: Cara masyarakat menghasilkan, menggunakan, dan memelihara alat-alat dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- e. Sistem Mata Pencarian Hidup: Cara masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti berburu, bertani, beternak, berdagang, dan industri.
- f. Sistem Religi: Sistem kepercayaan, praktik keagamaan, dan nilai-nilai spiritual yang dianut masyarakat.

- g. Kesenian: Bentuk-bentuk ekspresi estetika dan kreativitas manusia, seperti seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni sastra.

Kebudayaan berfungsi sebagai pedoman hidup, pembentuk identitas kelompok, alat integrasi sosial, serta sarana pewarisan nilai dan norma kepada generasi berikutnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan mengatur perilaku individu agar sesuai dengan harapan masyarakat. Indonesia sebagai negara multikultural memiliki keberagaman kebudayaan yang mencerminkan identitas masing-masing daerah. Kebudayaan Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor sejarah, seperti pengaruh Hindu-Buddha, Islam, kolonialisme, serta modernisasi dan globalisasi. Oleh karena itu, pelestarian budaya lokal menjadi penting dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Dampak Modernisasi Terhadap Dinamika Kebudayaan

Modernisasi telah membawa perubahan signifikan pada dinamika kebudayaan di berbagai masyarakat. Hubungan antara modernisasi dan kebudayaan bersifat kompleks dan multi-dimensi, menciptakan berbagai bentuk interaksi dan transformasi. Dalam proses ini, masyarakat mengalami pergeseran cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi yang sering kali dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sistem ekonomi dan politik global. Dampak modernisasi mengacu pada pengaruh atau konsekuensi yang ditimbulkan dari proses tersebut terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang kebudayaan.

Dampak modernisasi terhadap dinamika kebudayaan menurut para ahli mencakup berbagai aspek yang bersifat positif maupun negatif, terutama terkait perubahan nilai, identitas, dan interaksi sosial dalam masyarakat. (Matondang, 2019). Dampak Negatif Modernisasi terhadap Kebudayaan

a. Erosi Nilai dan Tradisi Lokal

Modernisasi menyebabkan tergerusnya budaya lokal dan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas daerah. Budaya asli mulai hilang dan terlupakan, sehingga menurunkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap kebudayaan sendiri.

b. Memudarnya Semangat Nasionalisme dan Patriotisme

Pengaruh budaya asing yang masuk melalui modernisasi mengakibatkan berkurangnya semangat nasionalisme dan patriotisme masyarakat, terutama generasi muda yang lebih terpapar budaya populer global.

c. Perubahan Bahasa dan Hilangnya Identitas Budaya

Bahasa daerah mulai tergeser oleh bahasa internasional seperti bahasa Inggris, yang menyebabkan hilangnya identitas budaya yang melekat pada bahasa dan kesenian lokal.

d. Perubahan Pola Interaksi Sosial

Modernisasi mengurangi interaksi sosial langsung dan menggantinya dengan interaksi melalui media sosial, sehingga menurunkan nilai gotong royong, kekeluargaan, dan solidaritas sosial yang merupakan bagian penting dari kebudayaan tradisional.

e. Krisis Identitas dan Individualisme

Generasi muda sering mengalami krisis identitas karena dominasi budaya global, yang membuat mereka kurang peduli terhadap budaya lokal dan cenderung bersikap individualis atau apatis terhadap masalah sosial dan budaya di sekitarnya.

f. Komodifikasi Budaya

Budaya lokal kadang dijadikan objek komersial untuk pariwisata atau konsumsi, sehingga makna asli budaya berubah dan nilai-nilai sosial serta spiritualnya terabaikan.

Dampak Positif Modernisasi terhadap Kebudayaan

a. Penyebaran Informasi dan Wawasan Budaya

Modernisasi melalui teknologi informasi dan media massa memudahkan masyarakat mengenal dan mengakses berbagai nilai budaya dari seluruh dunia, yang dapat memperkaya wawasan budaya.

b. Terbukanya Masyarakat terhadap Budaya Global dan Kolaborasi Budaya

Kontak budaya yang lebih luas memungkinkan munculnya budaya baru hasil akulturasi dan adaptasi, yang memperkaya dinamika kebudayaan Masyarakat.

c. Kemudahan Pelestarian dan Promosi Budaya

Media dan teknologi memungkinkan dokumentasi dan promosi kebudayaan lokal agar tetap dikenal dan dihargai di era modern.

d. Perubahan Nilai yang Mendorong Rasionalitas dan Inovasi

Modernisasi mengubah pola pikir masyarakat dari irasional ke rasional, meningkatkan sikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi demi kemajuan sosial dan ekonomi.

Oleh karena itu, modernisasi harus dikelola secara bijak agar kemajuan teknologi dan globalisasi tidak mengikis keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal yang menjadi jati diri bangsa.

3. METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penyusunan artikel ini ialah metode penelitian kualitatif jenis studi pustaka. Metode studi pustaka (library research) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencerna dan menelaah teori-teori dari berbagai literatur (referensi) yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data

dilakukan melalui studi dokumen, yaitu dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Modernisasi Terhadap Dinamika Kebudayaan Masyarakat Di Indonesia

Modernisasi merupakan suatu perubahan masyarakat tradisional menuju arah yang lebih maju dilihat dari segi sosial budaya masyarakat, ilmu pengetahuan dan mobilitas sosial (Buana, 2023). Modernisasi timbul akibat perkembangan iptek, sehingga dengan perkembangan iptek hal-hal baru yang ada diluar dapat diketahui melalui massa serta dapat dilihat melalui televisi dan internet. Modernisasi juga tidak dapat dipisahkan dari globalisasi karena keduanya saling berkaitan erat dalam membentuk perubahan sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat. Modernisasi adalah proses menuju kehidupan yang lebih maju melalui adopsi teknologi, pendidikan, dan sistem sosial yang rasional. Sementara itu, globalisasi adalah proses terhubungnya berbagai negara dan budaya melalui perdagangan, informasi, dan komunikasi. Keduanya mendorong masyarakat untuk berubah dari sistem tradisional menuju sistem yang lebih terbuka, efisien, dan berbasis ilmu pengetahuan.

Modernisasi dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam segala aspek kehidupan baik itu sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan maupun budaya (Fachri, 2017). Alienasi (keterasingan) muncul pada saat masyarakat tengah mengalami perubahan karena modernisasi. Pada masyarakat Indonesia, proses modernisasi telah berlangsung sejak masa kolonial dan semakin menguat pasca-kemerdekaan, terutama ketika pembangunan nasional dijadikan agenda utama oleh pemerintah. Adapun dampak positif modernisasi yakni (Yuliawati, et al: 2023)

a. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita rasakan saat ini bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja. Ia merupakan hasil dari proses panjang yang terjadi secara bertahap, dipengaruhi oleh terbukanya akses terhadap pendidikan, semakin luasnya pertukaran informasi lintas negara, serta rasa ingin tahu manusia yang terus tumbuh untuk memahami dunia di sekitarnya baik itu alam semesta maupun kehidupan sosial. Teknologi pun tumbuh seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menciptakan alat-alat baru yang mampu mempermudah aktivitas manusia, mulai dari bidang komunikasi, transportasi, kesehatan, hingga industri. Misalnya, di bidang komunikasi, kita dapat melihat bagaimana internet, telepon pintar, dan media sosial

telah merevolusi cara manusia berinteraksi dan bertukar informasi, menjadikan dunia seolah tanpa batas.

b. Perubahan nilai dan sikap

Perubahan nilai dan sikap sebagai dampak positif modernisasi bukan sekadar pergeseran budaya semata, melainkan sebuah proses penyesuaian terhadap tuntutan zaman yang semakin kompleks dan cepat berubah. Saat masyarakat mengalami modernisasi, mereka tidak hanya berhadapan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga mulai terbuka terhadap cara pandang baru yang lebih rasional, dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan. Nilai-nilai lama yang dulunya sangat melekat, seperti sikap pasrah terhadap nasib atau menerima keadaan tanpa usaha, perlahan mulai bergeser. Muncul semangat baru yang mendorong individu untuk lebih aktif, berinisiatif, dan berorientasi pada pencapaian.

Fenomena tersebut menggambarkan ciri-ciri dari masyarakat modern. Ciri manusia modern menurut Dube ditentukan oleh struktur, institusi, sikap dan perubahan nilai pada pribadi, sosial dan budaya (Rizik & Us, K. A, 2021). Masyarakat modern mampu menerima dan menghasilkan inovasi baru, membangun kekuatan bersama serta meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Oleh karenanya modernisasi sangat memerlukan hubungan yang selaras antara kepribadian dan sistem sosial budaya. Sifat terpenting dari modernisasi adalah rasionalitas. Kemampuan berfikir secara rasional sangat dituntut dalam proses modernisasi. Masyarakat modern tidak mengenal lagi penjelasan yang irasional seperti yang dikenal oleh masyarakat tradisional

c. Kontak budaya melalui media massa

Pada beberapa dekade terakhir, proses modernisasi telah membawa perubahan besar terhadap struktur sosial dan budaya masyarakat. Di tengah dominasi teknologi, urbanisasi, serta pengaruh budaya asing, masyarakat Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budayanya. Fenomena ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu memberikan dampak positif, melainkan juga dapat menjadi faktor yang mempercepat lunturnya identitas budaya lokal. Salah satu dampak paling nyata dari modernisasi adalah mulai terkikisnya nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi fondasi kehidupan masyarakat. Norma-norma sosial yang dahulu dijunjung tinggi, seperti gotong royong, sopan santun, dan penghormatan terhadap orang tua, kini semakin tergerus oleh gaya hidup individualis dan pragmatis yang ditawarkan oleh kehidupan modern.

Ada 4 alasan mengapa komitmen terhadap modernisasi yang mungkin nantinya akan membawa perubahan yang positif bagi masyarakat sulit dicapai (Rosana, 2017):

- a. Rakyat dituntut meninggalkan cara-cara lama, terutama pola hubungan lama. Rakyat dan keluarga mereka harus meninggalkan hubungan kekeluargaan tradisional dan tanggung jawab kekeluargaan tradisional. Setiap perubahan yang akan mengancam hubungan antarpribadi lama mungkin akan ditentang.
- b. Karena rakyat biasanya dituntut mengorbankan kepentingan pribadi demi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bangsa. Dengan kata lain, komitmen mereka mungkin lebih tertuju bagi kepentingan diri sendiri ketimbang memikirkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
- c. Rakyat mungkin dituntut mengerjakan tugas-tugas yang karena satu dan lain hal menimbulkan ketegangan psikis.
- d. Karena pemimpin yang menuntut rakyatnya berkorban itu kurang menunjukkan tanda-tanda berkorban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Satya Masna Hatuwe pada tahun 2021 bahwa modernisasi telah mengubah secara drastis wajah kebudayaan lokal di Indonesia, khususnya di daerah yang dulunya kental dengan tradisi dan nilai-nilai gotong royong seperti Desa Namlea, Kabupaten Buru. Salah satu dampak negatif yang nyata adalah tergerusnya budaya lokal. Generasi muda di Namlea, misalnya, mulai kehilangan identitas budaya mereka karena terpengaruh budaya asing yang masuk melalui internet dan media sosial. Hal ini tercermin dari kebiasaan berpakaian, gaya hidup yang konsumtif, hingga menurunnya penggunaan bahasa lokal dalam komunikasi sehari-hari. Tradisi dan nilai-nilai adat mulai dianggap kuno dan tidak relevan dengan zaman (Hatuwe, 2021)

Modernisasi juga sering kali membawa budaya asing masuk melalui berbagai media, seperti film, musik, mode, dan platform digital. Tanpa adanya filter dan kesadaran budaya, masyarakat khususnya generasi muda lebih mudah mengadopsi budaya luar dibandingkan menggali atau mempertahankan budaya lokalnya sendiri. Akibatnya, identitas budaya lokal menjadi kabur dan tidak lagi dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Berkurangnya minat generasi muda terhadap seni dan budaya tradisional seperti tari daerah, bahasa daerah, dan upacara adat. Mereka lebih tertarik pada tren budaya global yang dianggap lebih keren atau modern, tanpa memahami makna budaya leluhur mereka.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya di tengah arus modernisasi

Di tengah derasny arus modernisasi yang membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Modernisasi, meskipun membawa dampak positif seperti kemajuan teknologi dan pola pikir yang lebih rasional, juga berisiko mengikis akar budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif dan upaya nyata dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

Menurut Sendjaja (1994: 286), terdapat dua cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mendukung pelestarian budaya dan menjaga eksistensi budaya lokal, yaitu melalui pengalaman budaya dan pengetahuan budaya (Putra, 2021)

a. Pengalaman Budaya (Culture Experience)

Pelestarian budaya melalui pengalaman langsung dapat dilakukan dengan terlibat aktif dalam kegiatan budaya tersebut. Misalnya, jika yang ingin dilestarikan adalah seni tari tradisional, maka generasi muda dianjurkan untuk belajar dan rutin berlatih tari tersebut. Hasil latihan tersebut bisa ditampilkan dalam acara tahunan, pertunjukan budaya, atau festival lokal. Dengan partisipasi langsung seperti ini, warisan budaya tidak hanya dipertahankan secara teoritis, tetapi juga terus hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Disekolah biasanya siswa-siswi mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional daerah mereka dan menampilkan tarian tersebut dalam acara peringatan hari jadi kota.

b. Pengetahuan Budaya (Culture Knowledge)

Pelestarian budaya juga dapat dilakukan dengan cara mengembangkan pusat informasi atau dokumentasi budaya yang bisa diakses oleh masyarakat luas. Pusat informasi ini dapat berbentuk museum kecil, perpustakaan budaya, laman edukasi digital, atau buku panduan budaya. Tujuannya adalah agar masyarakat, khususnya anak muda, mendapatkan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang kebudayaan mereka sendiri. Selain itu, hal ini juga bisa menjadi sarana pengembangan potensi wisata budaya di daerah tersebut. Misalnya sekolah membuat pojok budaya yang berisi informasi tentang pakaian adat, alat musik tradisional, dan sejarah lokal, lengkap dengan QR code yang bisa dipindai untuk membaca atau menonton penjelasan secara digital.

Di samping itu, peran keluarga dan masyarakat juga sangat penting. Lingkungan terdekat merupakan tempat pertama di mana seseorang belajar tentang nilai, norma, dan tradisi. Oleh karena itu, menjaga praktik-praktik budaya dalam kehidupan sehari-hari, seperti adat dalam perayaan, upacara tradisional, atau bahkan dalam hal sederhana seperti makanan khas dan gaya berpakaian, menjadi bentuk konkret pelestarian budaya. Keteladanan orang tua dan tokoh masyarakat dalam menerapkan serta menghargai budaya lokal dapat memberikan pengaruh positif bagi generasi penerus.

Menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya di era modern bukanlah soal menolak kemajuan atau kembali ke masa lalu, melainkan bagaimana kita bisa menjadikan kemajuan itu sebagai sarana untuk memperkuat jati diri kita sebagai bangsa. Di tengah derasnya perubahan, budaya seharusnya tidak ditinggalkan, melainkan dirangkul dan diberi ruang untuk tumbuh bersama perkembangan zaman.

5. SIMPULAN

Modernisasi membawa pengaruh yang sangat besar terhadap dinamika kebudayaan masyarakat Indonesia. Di satu sisi, modernisasi berkontribusi positif dalam mempercepat kemajuan teknologi, memperluas akses terhadap informasi, serta mendorong perubahan nilai dan sikap yang lebih rasional dan terbuka. Namun di sisi lain, arus modernisasi juga menjadi tantangan besar bagi pelestarian budaya lokal karena dapat mengikis nilai-nilai tradisional, seperti gotong royong, sopan santun, serta identitas budaya yang selama ini diwariskan secara turun-temurun. Proses modernisasi tidak dapat dihindari, tetapi harus dihadapi dengan strategi yang bijak.

Pelestarian budaya dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pengalaman budaya dan pengetahuan budaya. Pengalaman budaya menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan budaya, sedangkan pengetahuan budaya mendorong pengembangan dokumentasi dan media edukatif agar generasi muda mengenal serta menghargai budaya mereka sendiri. Oleh karena itu, tantangan modernisasi harus dijawab dengan kesadaran bahwa kemajuan bukan berarti meninggalkan budaya, melainkan menjadikannya sebagai bagian integral dalam pembangunan jati diri bangsa yang tangguh, berakur, dan berdaya saing di tengah arus globalisasi.

Saran

Untuk menghadapi dampak modernisasi terhadap kebudayaan di Indonesia , diperlukan peran aktif dan sinergi dari seluruh elemen masyarakat. Keluarga, sebagai lingkungan pertama tempat anak belajar, memiliki peran penting dalam menanamkan kecintaan terhadap nilai-nilai budaya sejak dini. Sekolah dan lingkungan sosial juga harus menjadi ruang yang kondusif bagi generasi muda untuk mengenal, mengapresiasi, dan melestarikan warisan budaya mereka. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan mampu menyediakan wadah serta program yang berkelanjutan untuk mendukung pelestarian budaya, baik melalui kegiatan seni, pelatihan budaya, edukasi digital, maupun penyelenggaraan festival dan pertunjukan tradisional. Dengan upaya bersama yang konsisten, nilai-nilai budaya lokal tidak hanya dapat dipertahankan, tetapi juga diberdayakan dan dikembangkan agar tetap hidup dan berkembang di tengah arus perubahan dan kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Sari, S. H., M. (n.d.). *Perubahan masyarakat dan kebudayaan pada era modernisasi*. Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Buana. (2023). Dampak modernisasi terhadap sistem sosial budaya masyarakat tani. *RESWARA: Jurnal Ilmu Riset Teknik*, 1.
- Hafizah, N. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan bangsa Indonesia. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 37–41.
- Hatuwe, R. S. (2021). Modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8.
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang konsep kebudayaan. *SABDA: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10.
- Matondang, A. (2019). Dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat. *WAHANA INOVASI*, 8.
- Molle, L. P. (2021). Perubahan sosial dan guncangan budaya. *Jurnal BADATI Ilmu Sosial & Humaniora*, 5.
- Mubah, S. (2011). *Strategi meningkatkan daya tahan budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi*.
- Nur Areefa, S. (2024). Peran globalisasi terhadap kebudayaan lokal di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 316–332.
- Putra. (2021). Upaya pelestarian kerajinan tenun oleh masyarakat Kampung Wisata Tenun Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Journal Sosiatri-Sosiolog*, 9.

- Rumbewas, V. P., & N. H. (2017). Pengaruh modernisasi terhadap dinamika kebudayaan masyarakat Suku Maya Kabupaten Raja Ampat (Studi pada Bahasa Abel Suku Maya di Kampung Kali Toko Distrik Teluk MayaLibit). *GRADUAL*, 6.
- Yuhasnil. (2019). Perubahan nilai-nilai budaya dalam proses modernisasi di Indonesia. *MENARA Ilmu*, 222–230.